

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK RUSAK DALAM PENENTUAN HARGA  
POKOK PRODUKSI TEH PUCUK HARUM 350 MI  
DI PT. TIRTA FRESINDO JAYA CIMANDE BOGOR**

***ANALYSIS OF ACCOUNTING TREATMENT OF DAMAGED PRODUCTS IN  
DETERMINING THE COST OF PRODUCTION OF THE PUCUK HARUM 350 MI AT PT.  
TIRTA FRESINDO JAYA CIMANDE BOGOR***

Susilawati<sup>1)</sup>, M.N. Afif<sup>2)</sup>, Y. Triwidatin<sup>3)</sup>

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda, Bogor  
Jl. Tol Ciawi No.1, Kotak Pos 35 Kode Pos 16720, Tel/Fax: (0251) 8245155

Correspondence		
Email: <a href="mailto:Susilawati.2019@unida.ac.id">Susilawati.2019@unida.ac.id</a> <sup>1)</sup> , <a href="mailto:m.nur.afif@unida.ac.id">m.nur.afif@unida.ac.id</a> <sup>2)</sup> <a href="mailto:yuppy.triidatin@unida.ac.id">yuppy.triidatin@unida.ac.id</a> <sup>3)</sup>	No. Telp:	
Submitted: 28 Juli 2024	Accepted: 2 Agustus 2024	Published: 3 Agustus 2024

**ABSTRACT**

*The company strives to produce quality products. High quality products ensure that the company can compete with similar companies. However, in practice, not all production products are of good quality and in fact tend to be damaged. The causes of damage are machine damage, negligence and lack of monitoring of PT. Tirta Frsindo Jaya Cimannde workers who treat damaged products as normal and can be sold for other income. This research uses quantitative descriptive methods. Methods for collecting data use field observations, interviews, and literature studies. Data analysis uses full costing, process, costing method to calculate the cost of damaged products, resulting in a cost of production of IDR 20,419 per carton (24pcs) or IDR 850 per piece and a cost of damaged products IDR 789 per piece.*

**Keywords:** Damaged Products, Cost of God Production, Accounting Treatment.

**ABSTRAK**

Perusahaan berupaya untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Produk berkualitas tinggi memastikan bahwa perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan sejenis. Namun, di dalam pelaksanaannya tidak semuanya hasil produksi berkualitas bagus bahkan cenderung rusak. Penyebab terjadinya kerusakan yaitu kerusakan mesin, kelalaian dan kurangnya pemantauan pekerja. PT. Tirta Frsindo Jaya Cimannde memperlakukan produk rusak bersifat normal dan laku dijual untuk pendapatan lain-lain. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode untuk pengumpulan data menggunakan observasi lapangan, wawancara, dan studi kepustakaan. Analisis data menggunakan *full costing*, *process costing method* menghitung penentuan harga pokok produk rusak, menghasilkan harga pokok produksi Rp.20.419 per karton (24pcs) atau per pcs Rp.850 dan harga pokok produk rusak Rp.789 per pcs.

**Kata Kunci:** Produk Rusak, Harga Pokok Produksi, Perlakuan Akuntansi

**PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi di masa globalisasi ini dimana dunia usaha berkembang dengan pesat, pengusaha dituntut guna bekerja dengan lebih efektif dalam menghadapi persaingan yang lebih ketat demi melindungi kelangsungan operasi perusahaan. Bertambahnya kebutuhan barang dan jasa pada masa globalisasi saat ini menjadikan dorongan untuk para usahawan guna membangun berbagai macam perusahaan. Baik itu perusahaan yang bergerak di perdagangan, pelayanan jasa, maupun perusahaan yang bergerak dalam produksi.

Dalam setiap produksi atau pengolahan produk disuatu perusahaan khususnya dalam perusahaan manufaktur tidak dapat dihindari dari adanya kendala yang menyebabkan produk rusak. Kesalahan penyimpanan, kerusakan mesin, kecerobohan yang dilakukan oleh karyawan dan kurangnya

pengawasan yang/optimal terhadap proses produksi dapat menyebabkan produk rusak, hal ini sangatlah berpengaruh terhadap standar kualitas dan mutu dari produksi tersebut. Selain itu adanya barang rusak dapat menimbulkan masalah dengan menghitung harga pokok produk. Berikut adalah jumlah Produksi *planning*, *actual* dan *variance* produk rusak Teh Pucuk Harum pada tahun 2021

**Tabel 1.1. *Planning*, *actual* dan *Variance* produk rusak Tahun 2021**

SKU Produk	<i>Planning</i> Produksi (Pcs)	<i>Actual</i> Produksi (Pcs)	<i>Variance</i> Produk rusak
TPH 350 MI	167.918.400	180.705.408	23.871.864
TPH 500 MI	50.784.744	72.784.744	18.244.801

Sumber : PT. Tirta Fresindo Jaya Cimande, 2021

Berdasarkan data hasil produksi pada tabel diatas, dapat dilihat pada periode pembukuan tahun 2021, dari produk TPH 350 MI dan 500 MI yang di produksi oleh PT. Tirta Fresindo Jaya Cimande Terdapat satu produk yang mengalami produk rusak yang sangat tinggi yaitu produk TPH 350 MI dimana nilai Standar *Planning* Produksi TPH 350 MI dalam 1 hari (3 *shift*) menghasilkan 22.425 karton x 312 hari (1 tahun) yang menghasilkan 6.996.600 karton x 24 Pcs (*Qty* dalam 1 karton) maka menghasilkan nilai standar *planning* produksi sebanyak 167.918.400 Pcs. Dan nilai *actual* TPH 350 MI ada *system* CIP (*Clean In Place*) untuk membersihkan tangki menggunakan sabun agar mengangkat kerak yang ada di dalam tangki dan SIP (*Sterilization In Place*) untuk melakukan sanitasi setelah dilakukan CIP dengan cara dibilas *hot water* yang dilakukan setiap seminggu 4x yaitu CIP 2x dan SIP 2x sehingga 1 minggu menghasilkan 144.796 karton x 52 minggu (1 tahun) yang menghasilkan 7.529.392 karton x 24 Pcs (*Qty* dalam 1 karton) maka menghasilkan nilai *actual* produksi sebanyak 180.705.408. setelah dilakukan sortir diperoleh produk baik sebesar 156.833.544 Pcs dan *Variance* Produk rusak sebesar 23.871.864 Pcs. Produk rusak tersebut disebabkan oleh kerusakan mesin *human Error* dan ketidak sesuai standar, produk rusak tersebut akan dihitung dari jumlah bahan kemas yang diterima produksi (yang tercatat dalam formulir bukti serah terima barang) dikurangi jumlah *finished good* (yang tercatat dalam formulir serah terima hasil produksi ke gudang *finished good*). Kemudian jumlah barang rusak tersebut akan dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi, barang rusak pada saat proses produksi akan dihitung secara keseluruhan ke dalam harga pokok produk dan menggunakan metode *full costing*. Penjualan produk rusak dilakukan setiap hari ke pihak ketiga (*sales*).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Akuntansi Biaya

Mulyadi (2016:7) Akuntansi Biaya yaitu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

### Unsur – unsur Biaya Produksi dalam Perusahaan Manufaktur

#### 1. Biaya bahan baku

Bastian dan Nurlela (2006) bagian yang tak terpisahkan dari produk yang telah selesai dan bisa ditelusuri sampai ke sumbernya produksi selesai.

#### 2. Biaya tenaga kerja langsung

Supriyono (2011) biaya tenaga kerja langsung yaitu produk diproses melalui beberapa tahapan atau departemen, biaya tenaga kerja di departemen produksi diklasifikasikan sebagai biaya tenaga kerja. Sebaliknya, biaya tenaga kerja pembantu dianggap sebagai bagian dari biaya overhead pabrik.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Bastian dan Nurlela (2006) biaya *overhead* pabrik yaitu biaya selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, tetapi membantu proses mengubah bahan menjadi produk akhir. .

### Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Bastian dan Nurlela (2013:40) menjelaskan penentuan harga pokok adalah proses menghitung biaya untuk barang atau jasa. Ini dapat mencakup semua biaya produksi atau hanya unsur biaya produksi variabel. Ada dua cara untuk melakukan penentuan harga pokok:

1. Sistem perhitungan harga pokok penuh (*Full Costing/Absorption Costing*)
2. Sistem perhitungan harga pokok variabel (*Variable Costing*)

### Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

1. Metode harga pokok proses (*Process Cost Method*)
2. Metode harga pokok produksi pesanan (*Job Order Cost Method*)

### Perlakuan Akuntansi Untuk Produk Rusak

Supriyono (2011) produk rusak yaitu produk yang kondisinya rusak atau tidak memenuhi ukuran mutu yang sudah ditentukan dan tidak dapat diperbaiki secara ekonomis menjadi produk yang baik, meskipun mungkin diperbaiki secara teknik, perbaikan akan menghasilkan biaya yang lebih besar daripada peningkatan nilai atau keuntungan dari perbaikan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya produk rusak, yaitu:

- a. Bersifat normal dimana setiap proses produksi tidak dapat dihindari, perusahaan telah mempertimbangkan kemungkinan produk rusak.
- b. Kesalahan yang terjadi selama proses produksi, seperti kurangnya perencanaan, kurangnya pengawasan dan pengendalian, kelalaian pekerja, dan sebagainya.

Perhitungan harga Pokok Produk Rusak Dengan Metode *Proses Costing* dengan menentukan Unit Ekuivalensi.

Menurut bustami dan Nurlaela (2010:95) adalah sebagai berikut:

$UE : \text{Unit Selesai} + (\text{Persentase Penyelesaian} \times \text{Unit BDP})$
--

## Perhitungan produk rusak dalam laporan harga pokok produksi

PT. XXX LAPORAN BIA YA PRODUKSI DEPARTEMEN PENGOLAHAN TAHUN 20XX					
1	Skedul kuantitas				
	Produk masuk proses	=		Pcs	
	Produk baik ditransfer ke dept.penyelesai	=		Pcs	
	Produk rusak (bersifat normal)	=		Pcs	
	Produk dalam proses akhir (100% bahan, 70% biaya konversi)	=			
2	Biaya Dibebankan				
	<b>Elemen Biaya</b>	<b>Total</b>		<b>U.E</b>	<b>Biaya/Unit</b>
	Biaya bahan	Rp. XXX		U.E	Rp. XXX
	Biaya tenaga kerja	Rp. XXX		U.E	Rp. XXX
	Biaya <i>Overhead</i> pabrik	Rp. XXX		U.E	Rp. XXX
	<b>Total</b>	<b>Rp. XXX</b>			<b>Rp. XXX</b>
3	Pertanggungjawaban Biaya				
	HP. Selesai produk baik		Pcs x Rp. XXX		Rp. XXX
	HP. Produk rusak		Pcs x Rp. XXX		Rp. XXX
	HP. Selesai di transfer		Pcs		Rp. XXX
	HP. Produk dalam proses				
	Biaya Bahan	(Pcs x 100%) x Rp. XXX	=		Rp. XXX
	Biaya Tenaga Kerja	(Pcs x 70%) x Rp. XXX	=		Rp. XXX
	Biaya <i>Overhead</i>	(Pcs x 70%) x Rp. XXX	=		Rp. XXX
	<b>Total</b>				<b>Rp. XXX</b> <b>Rp. XXX</b>

Sumber: Bustami (2013)

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini di PT. Tirta Fresindo Jaya Cimande yang beralamat Jalan Raya Mayjen H.E. Sukma Km.16, Kel. Cimande Hilir, Kec. Caringin, Bogor, yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman, dengan luas tanah 6,4 Ha luas bangunan 1,94 Ha dan memperkerjakan tenaga kerja sebanyak total 941, dimana memperkerjakan tenaga pria sebanyak 831 dan tenaga kerja wanita 110.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2012) Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan positivisme digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu data dikumpulkan dengan instrumen penelitian dan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan data dianalisis secara kuantitatif atau statistik. Dengan menggunakan data kuantitatif atau statistik penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa melakukan perbandingan atau hubungan dengan variabel lain dikenal sebagai penelitian deskriptif kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## Hasil Penelitian Penyebab Terjadinya Produk Rusak TPH 350 Ml Di PT. Tirta Fresindo Jaya Cimande

Produk rusak TPH 350 Ml disebabkan oleh faktor-faktor seperti *Human Error* dan Kerusakan pada mesin itu sendiri, berikut produk rusak yang diakibatkan karena *Human Error* dan kerusakan mesin sebagai berikut:

## 1. Kerusakan Mesin

- Tidak meratanya warna botol dikarenakan komponen mesin *Blowing* tidak berfungsi dengan baik (kurang panas).
- Preform* tidak membentuk botol sempurna. Seperti *preform* mengkerut, *preform* berlubang, hingga botol mengkristal dikarenakan faktor dari gagal *blowing* dipengaruhi fungsi dari *preform transfer arm* yang posisi didalam mesin tidak mencapai suhu optimal.

- c. Kemasan atau botol menjadi penyok atau tidak sempurna pada saat proses produksi baik itu pada mesin *filling*, *blowing*, ataupun mesin *capper* disebabkan oleh pemegang botol yang terlalu longgar atau terlalu kencang yang dapat menyebabkan benturan antara botol dengan bagian mesin dan dapat disebabkan juga oleh tekanan *head capper*
  - d. Pengisian volume air kurang dikarenakan mesin *filling* saat memasukan isi produk ke dalam botol terkadang merespon dengan lambat.
2. Kelalaian Karyawan (*Human Error*)
- a. Pengaturan suhu pada mesin *blowing*, tidak sesuai SOP menyebabkan tidak meratanya warna botol.
  - b. Pengaturan mesin karton *sealer* yang tidak tepat dapat menyebabkan terlipat dan tidak dapat digunakan lagi.
  - c. Tidak behati-hati saat pengoperasian *forklift* pada saat pemindahan produk untuk ke proses muat kedalam mobil sehingga dapat menyebabkan terjatuhnya produk menjadi rusak.

### Penentuan Harga Pokok Produksi TPH 350 MI Pada PT.Tirta Fresindo Jaya Cimande

1. Penentuan Harga Pokok produksi ditentukan dengan perhitungan sebagai berikut:
  - a. Menghitung biaya bahan baku produksi TPH 350 MI  
Biaya bahan baku yang dipakai PT.Tirta Fresindo Jaya Cimande terbagi 2 jenis: biaya bahan baku primer dan biaya bahan baku kemas. Masing-masing biaya tersebut diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Biaya Bahan Baku**

Jenis Bahan Baku (1)	Aktual Pemakaian (satuan) (2)	Harga Tiap Satuan (rupiah) (3)	Aktual Pemakaian (Rupiah) (2:3)
Water	94.870.339.200 Liter	17	1.612.795.766
Extrak Tea	40.156.757 Kg	66.000	2.650.345.984
Sugar	160.627.029 Kg	4.544	729.889.221
Botol	180.705.408 Pcs	505	91.256.231.040
Cap	180.705.408 Pcs	71	12.830.083.968
Label	20.246 Pcs	60	13.214.773
Karton	7.529.392 Pcs	2.799	21.074.768.208
<b>TOTAL</b>			<b>130.167.328.960</b>

Sumber : PT.Tirta Fresindo Jaya Cimande yang telah diolah, 2021

- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung, yang dibebankan pada produksi TPH 350 MI adalah sebesar Rp. 4.723.505.280 biaya ini antara lain meliputi Gaji karyawan yang pusat biayanya telah ditentukan pada produk TPH 350 MI. Berikut Uraian data dibawah

Tabel 4.3 Biaya Tenaga Kerja Langsung

No (1)	List Operator (2)	Jumlah Operator (3)	Gaji satu Bulan (4)	Nilai (Rp) (3x4)
1	Operator Extrak Tangki	15	Rp. 4.373.616	Rp. 65.604.240
2	Operator Mixing dan Blending	12	Rp. 4.373.616	Rp. 52.483.392
3	Operator <i>Injection</i> dan <i>Blowing</i>	9	Rp. 4.373.616	Rp. 39.362.544
4	Operator Cap <i>Mxing</i>	6	Rp. 4.373.616	Rp. 26.241.696
5	Operator Packging dan Cruster	48	Rp. 4.373.616	Rp. 209.933.568
<b>Jumlah</b>				<b>Rp. 393.625.440</b>
<b>Total Jumlah Gaji Setahun ( Dikali 12 Bulan)</b>				<b>Rp. 4.723.505.280</b>

Sumber : PT.Tirta Fresindo Jaya Cimande yang telah diolah, 2021

- c. Biaya *Overhead* Pabrik TPH 350 Ml pada PT. Tirta Fresindo Jaya Cimande dibagi menjadi 2 yaitu Biaya *Overhead* Pabrik Tetap sebesar Rp. 3.442.593.804 dan Biaya *Overhead* Variabel Rp. 4.466.665.042. jadi total Biaya *Overhead* Pabrik sebesar Rp. 7.909.258.846 untuk perinciannya dapat di lihat pada data dibawah ini:

Tabel 4.4 Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya	Nilai (Rp)
<b>Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap</b>	
Perbaikan Bangunan	896.475.667
Pajak Bumi dan Bangunan	286.830.648
Perawatan Mesin	183.157.200
Perbaikan dan Peralatan Mesin	1.645.005.737
Asuransi Mesin	431.124.552
<b>Jumlah</b>	<b>3.442.593.804</b>
<b>Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel</b>	
Tenaga Kerja Tidak Langsung	3.568.870.656
Bahan Penolong	608.654.314
Lembur	144.405.072
Uang Makan	100.776.000
Listrik	35.559.000
Perjalanan Dinas	8.400.000
<b>Jumlah</b>	<b>4.466.665.042</b>
<b>Jumlah Total</b>	<b>7.909.258.846</b>

Sumber : *Finance* PT. Tirta Fresindo Jaya Cimande, 2021



## d. Total Biaya Produksi

**Tabel 4.5 Total Biaya – biaya produksi**

Biaya	Jumlah
Biaya Bahan Baku	130.167.328.960
Biaya Tenaga Kerja Langsung	4.723.505.280
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	7.909.258.846
<b>Total</b>	<b>142.800.093.086</b>

Sumber : PT. Tirta Fresindo Jaya, 2021

Total biaya biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang ada tabel diatas ialah total biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam pembuatan Produk Teh Pucuk Harum 350 MI, jumlah biaya tersebut dibagi kepada dua departemen, yaitu departemen pengolahan dan departemen penyelesaian, masing – masing departemen memiliki laporan penggunaan biayanya.

Adapun rincian pembagian pemakaian biaya bahan baku hanya pada departemen pengolahan yaitu sebesar Rp. 130.167.328.960, sedangkan penggunaan biaya tenaga kerja langsung di bagi ke dua departemen yaitu, departemen pengolahan sebesar Rp. 2.834.103.168 atau sebesar 60% dari total biaya yang digunakan, sedangkan pada departemen penyelesaian mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 1.889.402.112 atau sebesar 40% dari total biaya tenaga kerja langsung, dan untuk biaya *overhead* pabrik pada departemen pengolahan senilai Rp. 4.745.555.308 atau sebesar 60% dari total biaya *overhead* pabrik sedangkan pada departemen penyelesaian biaya yang digunakan sebesar Rp. 3.163.703.538 atau sebesar 40% dari total biaya *overhead* pabrik.

### Bagaimana Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak Laku Dijual di PT.Tirta Fresindo Jaya Cimande

Dalam proses produksi memungkinkan timbulnya produk rusak, dimana produk rusak tersebut tidak sesuai dengan standar mutu yang diterapkan oleh perusahaan. Produk rusak pada kenyataannya sudah pasti tidak laku dijual, tetapi sebenarnya produk rusak dapat terjual pada pengumpulan produk rusak yang tidak memenuhi standar mutu perusahaan dijual dengan nilai yang lebih rendah. PT.Tirta Fresindo Jaya Cimande terdapat produk rusak laku dijual sebanyak 16.978.392, produk tersebut dijual kepada *event organizer* dan produk rusak tidak laku dijual sebanyak 6.893.472. Pada saat awal proses produksi saat *press* botol dimesin *blowing* di daur ulang kembali oleh operator menggunakan mesin *crusher*.

Produk rusak yang ada di PT.Tirta Fresindo Jaya Cimande selama tahun 2021 sebanyak 23.871.864 Pcs. Produk rusak tersebut terdiri dari :

1. Produk rusak awal proses produksi sebanyak 6.893.472 Pcs disebabkan oleh botol tipis dan bocor.
2. Produk rusak pada proses produksi sebanyak 14.079.720 Pcs disebabkan oleh volume air kurang,botol penyok dan tidak *center*.
3. Produk rusak pada akhir produksi sebanyak 2.898.672 Pcs yang disebabkan karena pada saat packing menyebabkan karton rusak dan botol penyok.

### PEMBAHASAN

#### Data Produksi dan Biaya PT. Tirta Fresindo Jaya – Cimande Tahun 2021

#### Hasil Analisis Penentuan harga Pokok produksi

Berikut data produksi dan data biaya periode tahun 2021.

**Data produksi : Departemen Pengolahan**

Produk masuk proses	= 167.918.400 Pcs
Produk baik ditransfer ke departemen penyelesaian	= 163.727.016 Pcs
Produk rusak (bersifat normal) tidak laku dijual	= -
Produk dalam proses akhir	= 4.191.384 Pcs
(Tingkat penyelesaian : 100% bahan 70% biaya konversi)	

**Data produksi : Departemen Penyelesaian**

Produk diterima dari departemen pengolahan	= 163.727.016 Pcs
Produk ditransfer ke gudang	= 156.833.544 Pcs
Produk rusak (bersifat normal) tidak laku dijual	= 6.893.472 Pcs
Produk dalam Proses akhir	= -
(tingkat penyelesaian : 100% bahan 80% biaya konversi)	

**Data Biaya**

	Dept. Pembentukan	Dept. Penyelesaian
Biaya bahan baku	Rp. 130.167.328.960	-
Biaya tenaga kerjalangsung	Rp. 2.834.103.168	Rp. 1.889.402.112
Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>Rp. 4.745.555.308</u>	<u>Rp. 3.163.703.538</u>
<b>Total</b>	<b>Rp. 137.746.987.436</b>	<b>Rp. 5.053.105.650</b>

**Penyelesaian****1. Unit Ekuivalen****Departemen Pengolahan**

Produk Selesai + (PDP Akhir X Tingkat Penyelesaian) + Produk Rusak	
Biaya Bahan	$163.727.016 + (4.191.384 \times 100\%) + 0 = 167.918.400$
Biaya Konversi	$163.727.016 + (4.191.384 \times 70\%) + 0 = 166.660.985$

**Departemen Penyelesaian**

Biaya Konversi	$156.833.544 + (0 \times 80\%) + 6.893.472 = 163.727.016$
----------------	---

**Produk Rusak Laku Terjual**

UE = Unit Selesai + (Presentase penyelesaian x unit BDP) + Produk Rusak Laku Dijual	
UE = $156.833.544 + (100\% \times 6.893.472) + 16.978.392$	$= 180.705.408$



## 2. Laporan Biaya Produksi

Sumber: PT. Tirta Fresindo Jaya – Cimande (Data Diolah, 2021)

PT. TIRTA FRESINDO JAYA - CIMANDE				
LAPORAN BIA YA PRODUKSI				
DEPARTEMEN PENGOLAHAN				
TAHUN 2021				
1 Skedul kuantitas				
Produk masuk proses	=	167.918.400	Pcs	
Produk baik ditransfer ke dept.penyelesai	=	163.727.016	Pcs	
Produk rusak (bersifat normal)	=	-	Pcs	
Produk dalam proses akhir	=	4.191.384		
(100% bahan, 70% biaya konversi)				
		<b>167.918.400</b>		
2 Biaya Dibebankan				
<b>Elemen Biaya</b>	<b>Total</b>	<b>U.E</b>	<b>Biaya/Unit</b>	
Biaya bahan	Rp. 130.167.328.960	167.918.400	Rp. 775	
Biaya tenaga kerja	Rp. 2.834.103.168	166.660.985	Rp. 17	
Biaya <i>Overhead</i> pabrik	Rp. 4.745.555.308	166.660.985	Rp. 28	
<b>Total</b>	<b>Rp. 137.746.987.436</b>		<b>Rp. 820</b>	
3 Pertanggungjawaban Biaya				
HP. Selesai produk baik		156.833.544	x 820	Rp. 128.603.506.080
HP. Produk rusak		-	x -	-
HP. Selesai di transfer		156.833.544	x 820	128.603.506.080
HP. Produk dalam proses				
Biaya Bahan	(4.191.384 x 100%) x Rp. 775	=	Rp. 3.248.322.600	
Biaya Tenaga Kerja	(4.191.384 x 70%) x Rp. 17	=	Rp. 49.877.469	
Biaya <i>Overhead</i>	(4.191.384 x 70%) x Rp. 28	=	Rp. 82.151.126	
				<u>Rp. 3.380.351.195</u>
<b>Total</b>				<b>Rp. 131.983.857.275</b>

PT. TIRTA FRESINDO JAYA - CIMANDE LAPORAN BIAYA PRODUKSI DEPARTEMEN PENYELESAIAN TAHUN 2021				
1 Skedul kuantitas				
Produk masuk proses	=	163.727.016	Pcs	
Produk baik ditransfer ke dept.penyelesai	=	156.833.544	Pcs	
Produk rusak (bersifat normal)	=	6.893.472	Pcs	
Produk dalam proses akhir	=	-		
(100% bahan, 70% biaya konversi	=	<b>163.727.016</b>		
2 Biaya Dibebankan				
<b>Elemen Biaya</b>	<b>Total</b>	<b>U.E</b>	<b>Biaya/Unit</b>	
Biaya bahan	Rp. 128.603.506.080	163.727.016	Rp. 785	
Biaya tenaga kerja	Rp. 1.889.402.112	163.727.016	Rp. 11	
Biaya <i>Overhead</i> pabrik	Rp. 3.163.703.538	163.727.016	Rp. 19	
<b>Total</b>	<b>Rp. 137.746.987.436</b>		<b>Rp. 815</b>	
3 Pertanggungjawaban Biaya				
HP. Selesai produk baik		156.833.544	x	815
HP. Produk rusak		6.893.472	x	815
HP. Selesai di transfer		156.833.544		
				<b>Rp. 127.819.338.360</b>
HP. Produk dalam proses				
Biaya Bahan	(0 x 100%) x Rp. 775	=		0
Biaya Tenaga Kerja	(0 x 70%) x Rp. 17	=		0
Biaya <i>Overhead</i>	(0 x 70%) x Rp. 28	=		0
				<b>Rp. 0</b>
<b>Total</b>				<b>Rp. 133.437.518.040</b>

Sumber: PT. Tirta Fresindo Jaya – Cimande (Data Diolah, 2021)

PT. TIRTA FRESINDO JAYA - CIMANDE LAPORAN BIAYA PRODUKSI PRODUK RUSAK LAKU DIJUAL TAHUN 2021				
1 Skedul kuantitas				
Produk baik ditransfer ke dept.penyelesai	=	156.833.544	Pcs	
Produk rusak (bersifat Laku Dijual)	=	16.978.392	Pcs	
Produk dalam proses akhir	=	6.893.472		
(100% bahan, 70% biaya konversi	=	<b>180.705.408</b>		
2 Biaya Dibebankan				
<b>Elemen Biaya</b>	<b>Total</b>	<b>U.E</b>	<b>Biaya/Unit</b>	
Biaya bahan	Rp130.167.328.960	180.705.408	Rp720	
Biaya tenaga kerja	Rp4.723.505.280	180.705.408	Rp26	
Biaya <i>Overhead</i> pabrik	Rp7.909.258.846	180.705.408	Rp43	
<b>Total</b>	<b>Rp. 137.746.987.436</b>		<b>Rp789</b>	
3 Pertanggungjawaban Biaya				
HP. Selesai produk baik		156.833.544	x	789
HP. Produk rusak (Bersifat Laku Dijual)		16.978.392	x	789
HP. Selesai di transfer		163.727.016		
				<b>Rp123.741.666.216</b>
				<b>Rp13.395.951.288</b>
<b>Total</b>				<b>Rp137.137.617.504</b>

Sumber: PT. Tirta Fresindo Jaya – Cimande (Data Diolah, 2021)

### 3. Jurnal

#### Departemen Produksi

##### a. Pencatatan Pembebanan Biaya

PDP - Biaya Bahan	Rp. 130.167.328.960
PDP - Biaya Tenaga Kerja	Rp. 2.834.103.168
PDP – BOP	Rp. 4.745.555.308
Persediaan bahan	Rp. 130.167.328.960
Biaya Gaji dan Upah	Rp. 2.834.103.168
Biaya BOP	Rp. 4.745.555.308

##### b. Pencatatan Produk Dalam Proses

Persediaan Produk Dalam Proses	Rp. 3.380.351.195
PDP – HP.Dept.Produksi	Rp. 3.248.322.600
PDP – Biaya Tenaga Kerja	Rp. 49.877.469
PDP – BOP	Rp. 82.151.126

##### c. Pencatatan Produk Selesai

PDP – HP.Dept.Penyelesaian	Rp. 134.366.636.241
PDP – Biaya Bahan	Rp. 126.919.006.360
PDP – Biaya Tenaga Kerja	Rp. 2.784.225.699
PDP – BOP	Rp. 4.663.404.182

Perhitungan:

Rumus: Biaya masing-masing - biaya PDP masing-masing elemen

BBB = Rp. 130.167.328.960 - Rp. 3.248.322.600 = Rp. 126.919.006.360

BTK = Rp. 2.834.103.168 - Rp. 49.877.469 = Rp. 2.784.225.699

BOP = Rp. 4.745.555.308 - Rp. 82.151.126 = Rp. 4.663.404.182

#### Departemen Penyelesaian

##### a. Pencatatan Pembebanan Biaya

PDP – Biaya Tenaga Kerja	Rp. 1.889.402.112
PDP – BOP	Rp. 3.163.703.538
Biaya Gaji dan Upah	Rp. 1.889.402.112
Biaya BOP	Rp. 3.163.703.538

##### b. Pencatatan Produk Dalam Proses

PDP – HP.Dept.Produksi	Rp. 815
PDP – Biaya Tenaga Kerja	Rp. 785
PDP – BOP	Rp. 11
	Rp. 19

##### c. Pencatatan Produk Selesai

PDP – HP.Dept.Produksi	Rp. 133.656.610.915
PDP – Biaya Bahan	Rp. 128.603.505.295
PDP – Biaya Tenaga Kerja	Rp. 1.889.402.101
PDP – BOP	Rp. 3.163.703.519

Perhitungan:

Rumus: Biaya masing-masing - biaya PDP masing-masing elemen

Biaya Bahan = Rp. 128.760.339.624 - Rp. 785 = Rp. 128.603.505.295

Biaya Tenaga Kerja = Rp. 1.889.402.112 - Rp. 11 = Rp. 1.889.402.101

BOP = Rp. 3.163.703.538 - Rp. 19 = Rp. 3.163.703.519

### 4. Perlakuan Akuntansi Produk Rusak

Harga Pokok Produksi Produk Rusak Laku Dijual Per Pcs ditentukan dengan perhitungan sebagai berikut :

Biaya Kerugian = Harga Pokok Produksi Per Pcs x Jumlah Produk Rusak Laku Jual (LJ)  
 = Rp. 850 x 16.978.392  
 = Rp. 14.431.633.200

Kerugian yang dialami oleh PT. Tirta Fresindo Jaya – Cimande sebesar Rp. 14.431.633.200.

Produk Rusak Laku dijual dengan Perhitungan

Produk Rusak LJ = Harga Pokok Produksi Per Pcs x Jumlah Produk Rusak LJ  
 = Rp. 789 x 16.978.392  
 = Rp. 13.395.951.288

Produk Rusak Laku Dijual Di PT. Tirta Fresindo Jaya – Cimande adalah Sebesar Rp. 13.395.951.288

Dalam proses produksi Teh Pucuk Harum diolah menjadi dua departemen yaitu departemen produksi dan departemen penyelesaian pada departemen penyelesaian diperoleh produk rusak yang tidak memenuhi dengan standar yang ditentukan perusahaan. Hal ini wajar selama proses produksi. Produk rusak seharusnya dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi karena dengan memperhitungkan produk rusak baik yang laku dijual maupun yang tidak laku dijual ke dalam

Perhitungan harga pokok produksi akan menghasilkan penetapan harga pokok produksi yang lebih akurat, yang membantu perusahaan menentukan nilai jual yang lebih akurat berdasarkan perhitungan harga pokok produksinya. Dengan menetapkan nilai jual yang tepat, perusahaan akan mencapai tingkat keuntungan yang paling tinggi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Eka Pratiwi 2018 yang menyatakan bahwa produk rusak yang laku dijual ataupun tidak laku dijual harus diperhitungkan menggunakan perhitungan unit ekuivalen agar menghasilkan penetapan harga pokok produksi yang benar. Analisa peneliti menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan biaya penuh untuk menentukan harga pokok produksinya karena semua biaya dihitung dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Dengan adanya dampak produk rusak terhadap harga pokok produksi seperti uraian diatas, maka jumlah harga pokok produksi per Pcs di perusahaan PT. Tirta Fresindo Jaya – Cimande mengalami perubahan jika dibandingkan dengan harga pokok produksi sebelum produk rusak, pada perhitungan harga pokok per Pcs TPH 350 Ml sebelum adanya produk rusak adalah Rp. 850 pada tahun 2021 dan setelah menghitung harga pokok produksi setelah produk rusak menurut peneliti jumlahnya menjadi Rp. 815 Per Pcs dan untuk perhitungan harga pokok produk rusak yang laku terjual adalah Rp. 789.

Dalam proses produksi memungkinkan timbulnya produk rusak, dimana produk yang rusak tidak memenuhi standar mutu yang diterapkan dan telah memakan biaya bahan, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. PT. Tirta Fresindo Jaya – Cimande terdapat produk rusak yang normal atau tidak normal akibat kesalahan atau kurangnya pengawasan, tentu saja akan membawa kerugian bagi perusahaan itu sendiri, karena biaya produksi produk tersebut hampir sama dengan produk normal.. Karena produk rusak yang terjadi di perusahaan PT. Tirta Fresindo Jaya – Cimande di sebabkan oleh Kerusakan mesin, Kelalaian Karyawan dan Kurangnya pengawasan, maka hasil penjualan produk rusak akan dimasukkan sebagai pendapatan lain-lain.

## Kesimpulan

1. Penyebab terjadinya produk rusak pada PT.Tirta Fresindo Jaya Cimande disebabkan oleh mesin blowing tidak berfungsi dengan baik sehingga tidak meratanya warna botol,gagal *blowing* tidak mencapai suhu optimal membuat botol mengkerut,berlubang hingga botol mengkristal dan penyok. *humam error* yaitu kelalaian karywan atau kesalahan operator produksi dan kurang berhati-hati saat pengopersian mesin.
2. Penentuan harga pokok produksi pada PT.Tirta Fresindo Jaya menggunakan metode *full costing* dengan total biaya produksi pertahun Rp. 133.437.518.040 menghasilkan produk jadi sebanyak

6.534.731 per karton maka harga pokok produksi TPH 350 Ml sebesar Rp. 20.419 per karton (24 pcs)

3. PT.Tirta Fresindo Jaya Cimande memperlakukan produk rusak bersifat normal laku dijual sebagai pendapatan lain-lain sebesar Rp. 13.395.951.288.

### Saran

1. Perusahaan sebaiknya mengurangi tingkat kerusakan produk dengan cara memperhatikan dengan lebih seksama faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan produk dan meningkatkan pengendalian terhadap penyebab kerusakan pada produk tersebut dengan cara melakukan pemeliharaan mesin dengan jadwal yang sudah dibuatkan, melakukan *training* bagi operator setiap mesin yang sesuai dengan SOP yang sudah diterapkan oleh perusahaan kepada karyawan dan untuk operator *forklift* lebih berhati-hati saat mengoperasikan *forklift* saat akan proses *loading*.
2. Sebaiknya PT. Tirta Fresindo Jaya Cimande meminimalisir terjadinya produk rusak karena akan mengakibatkan tidak maksimalnya laba yang diperoleh perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bustami B, dan Nurlela, 2013. **Akuntansi Biaya**, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Bustami B, dan Nurlela. 2006. **Akuntansi Biaya : Kajian Teori dan Aplikasi**. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Carter, William K, 2006. **Akuntansi Biaya** Buku Dua, Edisi Tiga Belas, Jilid Satu, Terjemahan Oleh Krista, Salemba Empat, Jakarta.
- Fakultas Ekonomi, 2022. Panduan **Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah**, Universitas Djuanda, Bogor.
- Firdaus Ahmad Dunia, Wasilah Abdullah, Catur Sasongko, 2018. **Akuntansi Biaya**. Edisi ke-4. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanggana, Sri, 2008. **Modul Akuntansi Biaya**, Surakarta, Universitas Sebelas Maret.
- Hansen dan Mowen, 2009. **Manajemen Biaya**, Buku Dua, Terjemahan Benyamin Molan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Herawati S,D, dan Lestari Indri Cahya, 2012. *Tinjauan Atas Perlakuan Akuntansi Untuk Produk Cacat dan Produk Rusak Pada PT Indo Pacific*, Jurnal Universitas Widyatama, ISSN : 2252-3936, Halaman 570-583.
- Herry,S.E M.SI. (2016). **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Horngren Charles T dan Walter T. Harrison, 2007, **Akuntansi**, Jilid Satu, Edisi Tujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Horngren Charles T, Srikant M. Datar, George Foster, 2005, **Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial**, Edisi Kesebelas, Alih Bahasa Desi Adhariani, PT Indeks Kelompok Gramedia Jakarta.
- Jesen, M, dan W.Meckling, 1976. *"Theory Of The Firm: Managerial behavior, agency coxt and ownership structur"*, *Journal of Finance Economic* 3 305-360
- Karouw, Jantje dan Novi, 2016. **Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak Dalam Perhitungan Harga Pokok Produk Pada CV. Pulau Siau**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado.Jurnal EMBA 1551 Vol.4 No.1 Maret 2016, Hal. 1551-1561
- Kieso, E. Donald. Jerry J, Weygant dan Walfield, 2007, **Accounting Principles**, Edisi 12, Salemba Empat, Jakarta.
- Kristanti, Noviana E, 2016. **Analisis Produk Rusak Pada Perhitungan Harga Pokok Produksi**, Di Perusahaan Rokok Cengkeh Gading, Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri.

- Kuswandi, 2005, **Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya**, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- L. M. Samryn, 2014. **Pengantar Akuntansi. Edisi IFRS**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lintong Pricillia G, Tinangon Jantje J, 2014. *Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak Pada PT. Pabrik Gula Gorontalo*, Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado, Volume 2 Nomor 2, Halaman 841-849.
- Maria, jantje dan victorina, 2014. **Analisis Perlakuan Akutansi Terhadap Produk Cacat Pada PT. Sinar Purefoods International Bitung**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado. Vol. 14 No. 1, Diakses Februari 2014.
- Mulyadi, 2008. **Sistem Akuntansi**. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, 2009 **Sistem Akuntansi**, Ed 2, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mulyadi . 2014 . **Akuntansi Biaya. Edisi-5**. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Mulyadi, 2015. **Akutansi Biaya. Edisi Lima**. UPP STIM KPN. Yogyakarta.
- Mulyadi, 2016. **Akuntansi Biaya**, Jakarta, Salemba Empat.
- Nasrul, dkk, 2016. **Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi**, UD. Karya Jaya Waru Sidoarjo.
- Revonda, Grace dan Victoria, 2017, **Peran Quality Control Terhadap Upaya Mengendalikan Tingkat Produk Rusak dan Perlakuan Akuntansi Pada PT. Adikarya Distriboga**. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi, Manado. Jurnal EMBA Vol.5 No.1 Maret 2017, Hal. 154 – 163.
- Sugiyono, 2012, **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B**, Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V, Wiratna, 2015, **Akuntansi Biaya**, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriyono, 2011, **Akuntansi Manajemen**, Proses Pengendalian Manajemen, Edisi Satu, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Supriyono, 2012. **Akuntansi Biaya**, Yogyakarta: BPFE
- Tabrani, 2017. **Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi Pada PT. Hok Tong (SCX) Palembang**. Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Muhammad Diyah Palembang.
- Wahyuni, Frida Ika, 2015. **Analisis perlakuan Produk Rusak dan Produk Cacat Dalam Perhitungan Biaya Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk Pada UD. Susana Baru**. Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI. Diakses Pada Tanggal 10 Februari 2019
- Weti, Nosra, 2016, **Analisi Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur TBK Pekanbaru**, Fakultas Ekonomi Akuntansi, Universitas Pasir Pengarian Rokan Hulu.
- Widilestariningtyas, sony W.F, Sri Dwi Anggadini, (2012), **Akuntansi Biaya**, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Yulianti, Ai, 2020, **Analisis perlakuan Akuntansi Terhadap Produk rusak Dalam Rangka Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PT.Indolacto Susu Cicurug Sukabumi**, Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Djuanda Bogor.
- Zahirudin Nasrul, dkk, 2016. **Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Pada UD. Karyawan Jaya Waru Sidoarjo**, Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya.